




Research Article

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulughul Maram: Kajian Hadis-Hadis Adab

Vikri Aflaha Qomari¹, Romlah Abubakar Askar², Abdul Ghofur³

- 1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia
E-mail: vikriaflahaqomari24@mhs.uinjkt.ac.id 
- 2 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia
E-mail: abubakar.askar@uinjkt.ac.id
- 3 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia
E-mail: abdul.ghofur@uinjkt.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 02, 2026
Accepted : June 03, 2026

Revised : May 04, 2026
Available online : July 05, 2026

How to Cite: Vikri Aflaha Qomari, Romlah Abubakar Askar and Abdul Ghofur. (2026) "The Values of Moral Education in the Book of Bulughul Maram: Study of Adab Hadiths", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 163–169. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2426.

The Values of Moral Education in the Book of Bulughul Maram: Study of Adab Hadiths

Abstract. Moral education in Islam plays a crucial role in shaping students' character. Morality is a core teaching in Islam, and the Hadith is a key source for shaping students' moral values. Therefore, this study aims to examine the values of moral education in the Bulughul Maram book: a study of adab hadiths. This study employs a qualitative library research method. The findings demonstrate that Ibn Hajar views morality as a condition firmly embedded in a person, giving rise to an action, and good

deeds stemming from commendable morality are called adab. Therefore, special treatment is needed for parents and educators to instill commendable morality in students. Ultimately, instilling moral values in students will have implications for their morality. This study aims to provide significant insights and contributions to the field of Islamic education.

Keywords: Moral Education, Adab, Bulughul Maram

Abstrak. Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki peran penting untuk membentuk karakter peserta didik. Akhlak merupakan ajaran inti dalam Islam sehingga Hadis menjadi salah satu sumber utama dalam membentuk nilai akhlak peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab bulughul maram: kajian hadis-hadis adab. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif metode library research. Temuan ini menunjukkan bahwa Ibnu Hajar berpandangan akhlak merupakan kondisi yang tertancap secara kokoh pada diri seseorang sehingga menimbulkan suatu perbuatan, dan perbuatan baik yang ditimbulkan dari akhlak yang terpuji disebut dengan adab. Berdasarkan hal itu maka dibutuhkan treatment khusus bagi orang tua maupun pendidik untuk menanamkan akhlak yang terpuji kepada peserta didik. Pada akhirnya penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik akan berimplikasi kepada adab peserta didik. Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan kontribusi signifikan bagi bidang pendidikan Islam.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, Adab, Bulughul Maram

PENDAHULUAN

Pendidikan Akhlak dalam Islam memiliki peranan penting untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Akhlak merupakan inti dari ajaran Islam yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, dan alam sekitar (Bafadhol, 2017). Dalam konteks pendidikan, akhlak tidak hanya dijadikan materi atau mata pelajaran dalam kelas, akan tetapi juga harus diinternalisasi dalam seluruh aspek kehidupan. Sesuai dengan misi kenabian yang menegaskan bahwa: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*" (HR. Ahmad). Dengan demikian pendidikan Akhlak mendapatkan tempat yang penting dalam ajaran Islam untuk membentuk karakter peserta didik yang baik dan terpuji.

Seperti yang telah diungkapkan bahwa Islam memberikan tempat yang penting terhadap pendidikan akhlak, maka hadis yang merupakan salah satu sumber dalam Islam menjadi salah satu sumber penting dalam membentuk nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Salah satu karya hadis yang dijadikan rujukan dalam hukum Islam adalah *Bulugh al-Maram* karya Imam Ibnu Hajar Al-Asqolani, beliau dikenal tidak hanya karena kedalaman fiqihnya, akan tetapi juga karena penjelasan komprehensif terhadap makna dan implikasi hadis, termasuk yang berkaitan dengan adab dan akhlak (Supriatna et al., 2023). Kitab bulughul Maram memang banyak dijadikan sebagai salah satu kitab hadis rujukan dalam mengambil hukum fiqih. Akan tetapi, sebenarnya Imam Ibnu Hajar juga mengkhususkan satu kumpulan hadis yang dinamakan dengan Al-Jami' dalam kitab Bulughul Maram, dalam kumpulan hadis tersebut terdapat satu bab yaitu bab al-adab yang membahas tentang hadis-hadis seputar pembentukan akhlak yang mulia. Dengan demikian, kitab ini dapat menjadi salah satu sumber dalam menggali nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari hadis (Rianto et al., 2022).

Akan tetapi Fakta menunjukkan bahwa degradasi moral semakin mengkhawatirkan. Seperti dalam penelitian Hirzulloh et al. mengungkapkan bahwa Kasus-kasus seperti perundungan di sekolah, penyalahgunaan media sosial, meningkatnya intoleransi, dan lemahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru menjadi gejala yang merebak di kalangan generasi muda. Laporan dari berbagai lembaga pendidikan dan penelitian sosial menunjukkan bahwa permasalahan ini tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat umum, akan tetapi juga di lingkungan pendidikan Islam (Afifah Luthfi et al., 2024; Hirzulloh et al., 2024). Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama yang diajarkan dan penghayatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang kitab Bulughul Maram diantaranya penelitian (Jauhari & Labib, 2023) yang berjudul Analisis Syarh Bulug Al-Maram (Studi Komparasi Kitab Subul as-Salam dan Mishbah azh-Zhalam), penelitian ini membahas tentang kitab Bulughul Maram beserta karakteristik kitab syarahnya yaitu kitab Subulus Salam dan Mishbahus Dzalam. Dan penelitian (Astriani, 2021) yang berjudul Klasifikasi Metode dan Pendekatan Syarah Hadis dalam Kitab-Kitab Hadis Ahkam yaitu membahas tentang Hadis Ahkam Bulughul Maram beserta kitab-kitab Syarahnya. Namun demikian, sejauh pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang membahas secara spesifik tentang konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Bulughul Maram. Sebagian besar kajian terhadap kitab ini lebih menekankan aspek fiqh dan metode istinbat hukum. Padahal, Imam Ibnu Hajar juga memberikan uraian yang kaya tentang nilai-nilai moral, tata krama sosial, dan pendidikan budi pekerti yang sangat relevan dengan persoalan akhlak kontemporer.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menggali konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam hadis-hadis adab dalam kitab Bulughul Maram. Kajian ini tidak hanya memperkaya wacana pendidikan Islam, tetapi juga dapat memberikan solusi konseptual yang berbasis sumber otoritatif Islam klasik untuk menjawab tantangan moral yang dihadapi masyarakat modern, khususnya generasi muda Muslim.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode (library research) studi kepustakaan yaitu mengumpulkan literatur ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan (Hasibuan, 2019; Sahir, 2022). Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan yaitu kitab *Bulughul Maram* karya Ibnu Hajar Al-'Asqolani. Sumber data sekunder yang digunakan yaitu sumber yang membahas tentang pendidikan akhlak, dapat berupa buku ataupun artikel yang terpublikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan para Pemikir Islam tentang Akhlak

Akhlak merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk identitas suatu bangsa. Keberadaannya sangat berpengaruh terhadap kehidupan berbangsa, karena dari akhlaklah dapat terlihat apakah identitas bangsa itu mencerminkan kebaikan atau sebaliknya (Suryadi, 2021). Begitupula dalam Islam, seperti yang sudah disebutkan bahwa Akhlak mendapat perhatian yang penting dalam Islam maka para pemikir Islam pun banyak mengarang buku yang berkaitan dengan Akhlak seperti *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali, *Tadzkiratussami' wal Mutakkallim* Karya Imam Ibnu Jama'ah, bahkan salah seorang ulama nusantara KH. Hasyim Asy'ary juga membuat sebuah karya yaitu *Adabul 'Alim wal Muta'allim* (Dwilaksono et al., 2020; Maulana, 2022; Suryadarma & Haq, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa para pemikir Islam serius dalam membahas pendidikan akhlak dalam rangka meneruskan perjuangan nabi untuk selalu membentuk karakter yang mulia di kalangan manusia.

Pendidikan Akhlak merupakan proses untuk membersihkan hati (Tazkiyatun Nafs) dari belenggu hawa nafsu agar membentuk akhlak individu yang baik. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah Suatu keadaan yang menetap dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan secara mudah dan spontan tanpa perlu berpikir atau pertimbangan. Jika perbuatan yang muncul darinya adalah perbuatan baik, maka keadaan itu disebut akhlak yang baik. Jika yang keluar adalah perbuatan buruk, maka itu disebut akhlak yang buruk (Suryadarma & Haq, 2015). Sama halnya dengan Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih mendefinisikan bahwa akhlak kondisi jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa harus berpikir panjang dan kondisi tersebut dibagi menjadi dua yaitu ada yang bersifat alami, dan ada yang dibentuk melalui kebiasaan dan latihan (Arif, 2018). Adapun sebagian peneliti mendefinisikan akhlak dalam perspektif Islam sebagai Sekumpulan prinsip dan aturan yang mengatur perilaku manusia, yang ditetapkan oleh wahyu, untuk mengatur kehidupan manusia dan hubungan sosialnya secara menyeluruh, agar ia mencapai tujuan penciptaannya di dunia ini dengan sebaik-baiknya (Satiawan & Sidik, 2021). Dengan demikian akhlak yang baik akan mendorong individu untuk melakukan perbuatan yang baik secara spontan dan tanpa pikir panjang sesuai dengan prinsip dan aturan yang telah diatur oleh Islam.

Pandangan Ibnu Hajar tentang Akhlak dan Adab

Ibnu Hajar Al-Asqolani adalah ulama besar dalam bidang hadis, dikenal sebagai pemimpin para ahli hadis di zamannya. Karya paling monumental beliau adalah "Fathul Bari", penjelasan (syarh) dari Shahih Bukhori yang menjadi rujukan utama dalam studi hadis hingga saat ini. Beliau menimba ilmu dari berbagai ulama besar di Mekah, Madinah, Syam, dan Mesir, serta belajar berbagai disiplin ilmu seperti hadis, tafsir, ushul, bahasa Arab, dan sejarah. Diantara guru-gurunya adalah Al-'Iraqi dan Al-Bulqini (Rianto et al., 2022).

Meskipun dikenal sebagai ahli hadis, Ibnu Hajar juga memberikan perhatian terhadap pendidikan akhlak. Hal ini terlihat ketika Ibnu Hajar menyusun hadis-hadis seputar fikih dalam *Bulughul Maram*, Ibnu Hajar tidak hanya mengumpulkan hadis-hadis seputar fiqh saja, akan tetapi membuat satu bab yang berfokus tentang

motivasi untuk berakhlak mulia yang diberi nama dengan bab *At-tarhib fii Makarimil Akhlak* dalam kitab *Al-Jami'*. Begitu pula dalam karyanya Fathul Bari, beliau banyak mengutip hadis Nabi yang berkaitan dengan akhlak dan adab. Dengan demikian, Hal ini menunjukkan perhatiannya Ibnu Hajar dalam masalah Akhlak dan adab (Suyadi et al., 2020).

Ditinjau dari kitab *Bulughul Maram*, Ibnu hajar membedakan antara bab adab dan bab akhlak dalam kitab *Al-jami'*. Perbedaan tersebut muncul disebabkan Ibnu Hajar memandang bahwa adab merupakan karakter luar dan hasil nyata yang muncul dari kemuliaan akhlak yang tertancap dalam jiwa seseorang oleh sebab itu Ibnu Hajar menyebutkan dalam kitab Fathul Bari bahwa "الأدب: الأخذ بمكارم الأخلاق". Artinya: "Adab adalah berpegang teguh dengan kemuliaan akhlak" (Suyadi et al., 2020). Sehingga dengan demikian adab tidak dapat terbentuk kecuali melalui akhlak yang mulia, hal inilah yang menyebabkan Ibnu Hajar membedakan antara bab adab yaitu kumpulan hadis yang berkaitan dengan adab, dan bab akhlak yaitu kumpulan hadis yang berkaitan dengan akhlak. Adapun kumpulan hadis yang berkaitan dengan adab diberi nama dengan *babul adab* sedangkan untuk kumpulan hadis yang berkaitan dengan akhlak dibagi menjadi dua yaitu bab *At-tarhib min Masawi'i Akhlak*, dan bab *At-Tarhib fii Makarimil Akhlak*.

Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Bulughul Maram*

Seperti yang sudah disebutkan bahwa Ibnu Hajar dalam kitab *Bulughul Maram* membagi dua bab yang berkaitan dengan akhlak dan satu yang berkaitan dengan adab. Hal ini disebabkan Ibnu Hajar berpandangan bahwa akhlak mencakup dua jenis yaitu adanya akhlak yang baik dan terpuji dan adanya akhlak yang buruk dan tercela. Sedangkan adab hanya mencakup hal-hal yang baik dan terpuji saja, tidak pernah digunakan dalam hal buruk, oleh sebab itu Ibnu Hajar mendefenisikan adab muncul dari akhlak yang mulia (Mahrus & Muklis, 2015).

Dalam bab '*At-Tarhib Fii Makarimil Akhlak*' Ibnu Hajar mengumpulkan sebanyak delapan belas hadis yang berkaitan tentang motivasi untuk berakhlak mulia. Diantaranya hadis motivasi untuk jujur, menghindari prasangka, memiliki sifat malu, rendah hati (*tawadhu'*), mendahulukan kesabaran ketika berinteraksi dengan yang lain. Hal ini menunjukkan anjuran untuk menanamkan sifat-sifat yang mulia dalam jiwa dan terus dibiasakan agar sifat-sifat terpuji tersebut dapat betul-betul kokoh menancap dalam jiwa seseorang.

Dalam bab '*At-Tarhib min Masawi'il Akhlak*' Ibnu Hajar mengumpulkan dua belas hadis yang berkaitan tentang peringatan dari akhlak yang buruk. Diantaranya hadis peringatan dari sifat hasud, mengontrol amarah, peringatan dari sifat bakhil (*syuh*), peringatan dari sifat riya', menghindari sifat-sifat munafik, menghindari prasangka buruk, menghindari sifat takjub dengan diri sendiri (*ujub*). Hal ini menunjukkan untuk membuang segala macam bentuk sifat-sifat yang buruk dalam diri, bahkan Ash-Shon'ani ketika menjelaskan hadis-hadis tersebut menyatakan bahwa itu semua adalah bentuk penyakit-penyakit hati yang harus diobati.

Dalam bab '*Al-Adab*' Ibnu Hajar mengumpulkan enam belas hadis yang berkaitan dengan adab. Diantaranya hadis melaksanakan kewajiban sebagai muslim

kepada muslim yang lain, hadis untuk selalu melihat yang ada di bawah dari segi kenikmatan, hadis untuk berbuat baik kepada sesama, hadis untuk tidak melakukan perbuatan yang membuat orang lain bersedih, hadis untuk berlapang-lapang di dalam majelis, hadis untuk menghormati yang tua mengasihi yang kecil, hadis untuk tidak makan berdiri dan menggunakan tangan kanan, hadis untuk menggunakan pakaian yang tidak mencerminkan kesombongan. Hal ini menunjukkan bahwa adab merupakan bentuk praktek-praktek keseharian yang muncul dari akhlak yang baik kepada diri sendiri ataupun kepada orang lain.

KESIMPULAN

Adab merupakan hasil dari akhlak mulia yang didapatkan dari proses-proses membuang sifat-sifat penyakit hati lalu memasukkan sifat-sifat yang baik sehingga sifat-sifat tersebut benar-benar tertancap dalam diri dan hal ini terlihat dari perbuatan dan perkataan. Dengan demikian adab tidak akan dapat terbentuk kecuali dengan akhlak yang mulia. Tidak semua akhlak mulia terbentuk secara alami akan tetapi adakalanya dibutuhkan kebiasaan, latihan dan treatment untuk membentuk akhlak yang mulia. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik memiliki peran penting untuk menanamkan akhlak yang mulia bagi peserta didik sehingga akan terbentuk pula adab yang baik bagi peserta didik. Proses tersebut bisa dengan memberikan contoh yang baik ataupun memberikan treatment khusus kepada peserta didik agar akhlak mulia dapat tertanam dalam diri peserta didik dan terimplementasi melalui adab peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Luthfi, D., Roudhotul Jannah, S., & Fandi Asy, B. (2024). Analisis Degradasi Moral Remaja Era Digital dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7). <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Arif, M. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(2).
- Astriani, D. (2021). Klasifikasi Metode dan Pendekatan Syarah Hadis Dalam Kitab-Kitab Hadis Ahkam. *Jurnal Contemplate*, 2(02).
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 0(6).
- Dwilaksono, E. F., Ulum, M. M., & Nuraini, N. (2020). Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Tarbawi: Jurnal On Islamic Education*, 4(1).
- Hasibuan, A. Z. (2019). *Metodologi Penelitian* (Vol. 4).
- Hirzulloh, M. F., Mahmudi, K. A., & Zahra, B. L. (2024). Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Bulughul Maram. *Tazkia Jurnal*, 1(1).
- Jauhari, D. L., & Labib, M. A. D. I. (2023). Analisis Syarh Bulug Al-Maram (Studi Komparasi Kitab Subul as-Salam dan azh-Zhalam). *Al-Mutabar: Jurnal Ilmu Hadis*, 3(2).

- Mahrus, M., & Muklis, M. (2015). Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadis: Studi Kitab Bulughul Maram. *FENOMENA*, 7(1).
- Maulana, L. (2022). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Jama'ah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 295. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.8590>
- Rianto, D., Tjhajono, A. B., & Muflihini, A. (2022). Penguatan Religiusitas Santri Melalui Kajian Kitab Bulughul Maram (Studi Kasus Penguatan Religiusitas Bidang Pengetahuan di Pondok Pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo). *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unisula*.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (Vol. 1). www.penerbitbukumurah.com
- Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa. *Jurnal Mumtaz Januari*, 1(1).
- Supriatna, I., Sopa, S., Bahri, S., & Suharsiwi, S. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bulughul Maram min Adillah Al-Ahkam Karya Ibnu Hajar Al-'asqalani dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 6(1).
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal At-Ta'dib*, 10(2).
- Suryadi, R. A. (2021). Tujuan Pendidikan Akhlak. *Jurnal Al-Azhary*, 7(2).
- Suyadi, D., Mujahidin, E., & Hamat, A. A.-. (2020). The Method of Moral Education According to Ibn Hajar in Bulughul Maram. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 182. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.3690>